

**SENI DALAM RITUAL *TAMBAK KUBUR* SUKU TALANG MAMAK
DI DESA TALANG SUNGAI LIMAU KECAMATAN
RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Yahyar Erawati
Tiara Sofyan Ningsih**

Yahyarerawati24@gmail.com

ABSTRACT

Ritual Arts in Kubur Tambak in Sungai Limau Talang District of Indragiri Hulu Raft Kulim. As a matter of knowing the process of implementation Kubur Tambak Ritual and art elements contained in Kubur Tambak ritual. The method used is descriptive method qualitative data analysis bedasarkan interactive. Descriptive method of analysis bedasarkan interactive qualitative data is the research conducted by direct approach towards the object under study. The explanation was the reason for your own research. The theory used in this research is the theory. Implementation Ritual Pond tomb there are some aspects which include: 1) the execution time Ritual should be the selected time, 2) the place of ritual is elected, 3) the person elected as a support in the implementation of ritual, 4) ritual led by people elected, 5) offerings and unsur-art elements contained in Kubur Tambak Ritual is a literary art (spell) and art

Keyword: Ritual Tambak Kubur, Suku Talang Mamak, Funerals

A. PENDAHULUAN

Suparlan (1984:458), mengatakan bahwa masyarakat Provinsi Riau sebenarnya terdiri atas sejumlah suku bangsa dan golongan etnik yang hidup berdampingan dan masing-masing mempertahankan identitas sosial budayanya, tetapi masing-masing saling berhubungan, berbaur dan saling mempengaruhi secara kebudayaan dalam suasana umum lokal yang keseluruhan berada dibawah naungan sistem nilai Nasional melalui sistem Pemerintahan Tingkat Provinsi. Golongan-golongan suku bangsa dan etnik Provinsi Riau adalah Melayu, Cina, Arab, Hindustan, Minangkabau, Jawa, Batak, kelompok-kelompok masyarakat suku terpencil (Suku Hutan, Suku Laut, Suku Akit, Suku Talang, Suku Bonai) dan

pendatang-pendatang lainnya yang berasal dari suku bangsa di Indonesia. Masyarakat Provinsi Riau mempunyai golongan dan suku yang beraneka ragam dari yang beragam tersebut masing-masing saling berkaitan.

Talang Mamak adalah salah satu komunitas yang sering dikategorikan sebagai masyarakat terpencil yang ada di Provinsi Riau. Mereka tersebar di beberapa Kecamatan yang tergabung dalam Kabupaten Indragiri Hulu, Orang Talang Mamak menganut sistem kepercayaan Animisme. Animisme yaitu percaya kepada roh-roh nenek moyang, makhluk halus, serta malaikat dan jin. Kekuatan gaib dalam bentuk roh dianggap berkeliaran. Roh dapat digunakan

untuk menolong seperti dalam membantu pengobatan, rumah tangga aman dan sebagainya, tetapi dapat juga untuk mencelakakan.

Pada Suku Talang Mamak di Pedalaman Indragiri Hulu Provinsi Riau. Kesenian pada Suku Talang Mamak ini masih kental dengan tradisi adat seperti: *Rentak Bulian*, *Balai Terbang*, *Balai Panjang* dan *Mahligai* yang merupakan tarian upacara pengobatan yang sampai saat sekarang ini masih mereka percayai dan bersifat sakral. Secara kualitas masyarakat Talang Mamak mengenal kesenian, bukan hanya untuk dijadikan hiburan semata tetapi mempunyai sangkut paut dengan kepercayaan yang bersifat ritual, yaitu hubungan antara manusia dan penguasa di alam gaib. Begitu pula dengan Ritual *Tambak Kubur* Yang berada di Desa Talang Sungai Limau Kecamatan Rakit Kulim.

Ritual *Tambak Kubur* ini yang berkembang di masyarakat adat suku Talang Mamak di Desa Talang Sungai Limau Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu sudah ada semenjak suku Talang Mamak menghuni hutan-hutan di Kabupaten Indragiri Hulu yang diperkirakan pada abad ke-13 M. Dalam pelaksanaannya, Ritual *Tambak Kubur* ini hanya boleh digelar saat seseorang meninggal dunia. Masyarakat Talang Mamak memiliki kepercayaan bahwa manusia itu tidak mati melainkan hanya kehilangan kesadaran sementara karena mereka meyakini adanya dunia yang abadi setelah kematian. Mereka menyebutnya alam arwah leluhur dan di alam ini mereka akan hidup abadi.

Upacara ini relatif membutuhkan dana besar, sehingga

memerlukan waktu minimal dua atau tiga bulan setelah seseorang meninggal dunia. Jika dana sudah terkumpul dan dianggap cukup untuk menambak kubur, maka pada hari yang telah ditentukan biasanya hari yang dianggap suci adalah hari Rabu. Pada hari pertama para ahli waris dan handai taulan berkumpul dirumah duka. Para ahli waris termasuk yang hadir meratap tangis sehingga keheningan terpecahkan. Bagi para ahli waris beserta handai taulannya ratap tangis wajib dilakukan sampai kekuburan karena ini merupakan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat Talang Mamak sedangkan yang bukan termasuk kerabatnya tidak perlu sampai disana tetapi cukup di rumah duka saja.

Sesampainya di perkuburan mulailah mereka membuat *Tambak Kubur*, yang terdiri dari beberapa golongan yaitu : 1) Golongan Batin dengan satu tingkat *Tambak*, tidak *Dibangka* (membuat simbol-simbol pada *Tambak* dengan menggunakan kapur sirih) dan terbuat dari kayu kemeyan atau gaharu. 2) Golongan Meninggal untuk *Tiga Bangsa*, yaitu meninggal karena wabah penyakit *Kolera*, *Demam Berdarah* dan *Muntaber*, Kuburannya sama seperti kuburan Batin yang membedakannya hanya bahan *Tambak*, 3) Golongan Orang Meninggal Berdarah seperti Gantung Diri dan Kecelakaan, Kuburannya harus terdiri dari 7 tingkat *Tambak* dan 1 tiang pusing (terbuat dari kayu dan digunakan sebagai tiang *Balai Terbang* yang bisa di putar) dan menggunakan kain bercorak dengan motif bewarna merah untuk bagianbawah. 4) Golongan Kuburan biasa yang terdiri dari 3, 5 dan 7 tingkat *tambak*. Sementara, kambing atau ayam

disembelih kemudian darahnya disiramkan ke kuburan (di atasnya). Menurut Muhar selaku Batin Ritual *Tambak Kubur* Ini dilaksanakan selama-lamanya yaitu seminggu dan secepat-cepatnya 2 hari semalam. Ritual *Tambak Kubur* ini dilaksanakan di rumah ahli waris atau sanak saudara dan dilanjutkan dikuburan. Sebelum upacara digelar, ada beberapa syarat atau sesajian yang harus di siapkan yaitu: *penampak, bunga-bunga, layang-layang, anting-anting, jantung pandan, gading-gading, birai pintu, bidai, burung anggung, burung cawai, atap rumbia, tingkalang (sirih, pinang, tembakau, gambir, kapur), kain putih, kain bercorak dan beras.*

Jika yang meninggal seorang Batin maka masyarakat Talang Mamak memiliki kepercayaan bahwa seorang Batin saat meninggal langsung menjadi arwah nenek moyang yang bisa mendatangkan kebaikan. Waktu melaksanakan *Tambak Kubur* tidak boleh lewat dari 12 hari, karena akan mendatangkan musibah bagi kampung. Dalam pelaksanaanya, Ritual *Tambak Kubur* ini dibantu oleh Batin dan Bintara yang memakai properti dikepalanya. Properti tersebut berupa ikat kepala (ditar). Ritual ini dibantu oleh Waris (Wali), Anak Bapak, *Ketuha* Kampung (Kepala Desa), Manti (Pemangku Adat).

Menambak kubur bagi masyarakat talang mamak adalah sesuatu yang mesti dilakukan karena dengan melakukan itu sang Arwah akan berada di sisi Sang Penciptanya. Dalam hal ini adalah dunia yang abadi, orang yang telah meninggal menurut keyakinan masyarakat Suku Talang Mamak mereka akan hidup kembali di dunia yang baru atau

disebut juga dengan Arwah Leluhur. Ini artinya jika tidak dilakukan maka sang Arwah akan bergentayangan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian (UU Hamidy, 2003:23) adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif interaktif yaitu yang menggambarkan hasil metode ini guna mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarkan secara tepat.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Menurut Saharan, *Tambak Kubur* adalah suatu ritual yang dilakukan masyarakat Talang Mamak sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan bentuk rasa syukur kepada Sang Pencipta. Ritual *Tambak Kubur* merupakan upacara yang ada sejak lama dan masih dipertahankan oleh masyarakat Talang Mamak. Kemampuan bertahannya Ritual ini tentu saja terkait dengan masih fungsionalnya Ritual ini bagi masyarakat Talang Mamak. Ritual ini mampu menahan lajunya perkembangan dan perubahan zaman. Meskipun pada saat sekarang masyarakat Talang Mamak telah bersentuhan dengan masyarakat lain,

Menurut sejarahnya Ritual *Tambak Kubur* berasal dari pemahaman masyarakat Talang Mamak bahwa alam ini memiliki

kekuatan magis (supranatural), baik itu di pohon, di air, di udara dan di tanah. Masing-masing itu memiliki kekuatan dan daya magis yang berbeda satu sama lain. Masyarakat pedalaman sangat meyakini akan hal ini. Kekuatan inilah yang mereka ambil dan sehingga mereka memanggil kekuatan sebagai sesuatu yang mampu dan dapat menolong mereka. Kekuatan ini dipandang suatu ritual khusus agar masyarakat dapat memanfaatkan kekuatan ini untuk kebaikan kehidupan mereka.

Tambak Kubur sebagai suatu ritual yang telah mentradisi pada masyarakat Talang Mamak berkaitan erat dengan mewujudkan keharmonisan kehidupan manusia dengan alam (terutama alam gaib) dan makhluk lainnya, baik untuk kepentingan masyarakat luas maupun kepentingan pribadi, masyarakat Talang Mamak meyakini bahwa berbagai persoalan kehidupan yang mereka hadapi sebagai akibat dari ketidak harmonisan hubungan tersebut.

Menurut Saharan selaku Budayawan yang peduli tentang Masyarakat Talang Mamak (Wawancara, 15 Agustus 2015), keyakinan masyarakat Talang Mamak Ritual *Tambak Kubur*, menambak kubur bagi mereka adalah satu hal yang wajib dilakukan karena dengan melakukan itu Sang Arwah akan bergentayangan. Orang yang meninggal dunia harus dido'akan dan dilayakkan tempatnya agar arwahnya tenang dan aman di sisi Sang Pencipta dan ini akan dilaksanakan karena masyarakat Talang Mamak meyakini ini sebagai bentuk rasa syukur terhadap sang pencipta dan ini sudah bagian dari adat yang selalu dipelihara oleh Talang Mamak, selain

itu Ritual ini berkaitan dengan kebudayaan.

Prosedur pelaksanaan Ritual *Tambak Kubur* ini, harus berpegang kepada aturan adat istiadat: *Berjenjang naik, bertangga turun*. Seluruh perangkat adat, kecuali ada halangan harus ikut serta dalam acara ini. Upacara Ritual *Tambak Kubur* ini terletak pada masyarakat Talang Mamak yang berdomisili di daerah kebatinan Talang Sungai Limau Kecamatan Rakit Kulim. Dalam pelaksanaannya, Ritual *Tambak Kubur* ini hanya boleh digelar saat seseorang meninggal dunia.

Pelaksanaan Ritual *Tambak Kubur* Suku Talang Mamak di Desa Talang Sungai Limau Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

Ritual *Tambak Kubur* yang dijumpai yaitu meninggal diakibatkan *sakit tiga bangsa* (demam berdarah). Orang yang meninggal yaitu masyarakat biasa, namun cara pelaksanaan Ritual *Tambak Kuburnya* tidak perlu membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk mempersiapkannya. Batin dan Bintara tidak dibenarkan pulang kerumah masing-masing sampai acara *Tambak Kubur* selesai. Untuk kuburan golongan ini sama seperti kuburan Batin terdiri dari 5 tingkat *Tambak* dan tidak menggunakan kain bercorak yang khusus. orang yang meninggal karena penyakit tiga bangsa ini dianggap orang yang suci meskipun orang biasa, kuburannya akan lansung dikeramatkan. Orang yang meninggal golongan ini telah berjasa menyelamatkan kampung dari wabah penyakit. Untuk menghargai jasa Almarhum maka dibuatkanlah

pelaksanaan yang sama dengan Batin. Yang membedakan Kuburan Batin dan Kuburan meninggal *Tiga Bangsa* adalah bahan *tambak*, kuburan Batin terbuat dari kayu kemeyan atau gaharu sedangkan untuk golongan *Tiga Bangsa* terbuat dari kayu lempung”.

Untuk membahas permasalahan Ritual *Tambak Kubur* di Desa Talang Sungai Limau Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, menggunakan teori Soedarsono. Menurut Soedarsono (2002:126), Ritual dalam kegiatan di Indonesia banyak berkembang dikalangan masyarakat yang dalam tata kehidupan masih mengacu pada nilai-nilai budaya agraris. Seni ritual memiliki ciri khas yaitu:

Tempat Terpilih dan Kadangkadang Dianggap Sakral Dalam Ritual *Tambak Kubur* .

Pelaksanaan tempat biasanya sebelum acara dimulai masyarakat Talang Mamak berkumpul untuk bermusyawarah di rumah duka. Selanjutnya Ritual *Tambak Kubur* dilaksanakan di kuburan, masyarakat Talang Mamak terletak jauh dari rumah penduduk, di dataran tinggi dan ditengah hutan. Masyarakat Talang Mamak menuju kuburan dengan berjalan kaki. Masyarakat Talang Mamak tidak memiliki perkuburan pada umumnya. Masyarakat Talang Mamak akan menguburkan orang meninggal di tanah-tanah milik keluarga atau bahkan tanah nenek moyang mereka terdahulu. Setiap orang yang

meninggal berbeda tempat menguburkannya tergantung dimana tanah yang milik mereka, masyarakat Talang Mamak tidak akan mau

menguburkan kerabat atau saudaranya ditempat yang bukan milik mereka. Jadi tidak heran jika kuburan masyarakat Talang Mamak berada jauh di tengah hutan, dan dari perumahan penduduk. Kuburan masyarakat Talang Mamak harus berada di dataran tinggi, dikarena agar terlindung dari banjir, mudah dilihat dari kejauhan dan menurut kepercayaan masyarakat Talang Mamak semakin tinggi satu kuburan maka semakin dekat dengan langit dan semakin dekat dengan alam leluhur, si mati akan dengan mudah melihat Sanak saudara serta kerabatnya dari atas sana



Gambar 1
Tempat Pelaksanaan Ritual

Diperlukan Pemilihan Hari Serta Saat Yang Terpilih Yang Biasanya Juga Dianggap Sakral Dalam Ritual *Tambak Kubur* .

Ritual *Tambak Kubur* dilaksanakan selama 3 hari 3 malam yaitu mulai dari hari Senin, 17 Agustus sampai dengan hari Rabu, 19 Agustus 2015. Ritual *Tambak Kubur* dilaksanakan biasanya dimulai saat pagi hari pukul 09:00 sampai dengan pukul 17:00 wib. Hari yang dianggap sakral untuk melaksanakan Ritual *Tambak Kubur* yaitu hari Rabu. Hari Rabu dianggap hari yang suci oleh masyarakat Talang Mamak

karena di hari Rabu ini pintu surga akan

Diperlukan Permainan Yang Terpilih, Biasanya Mereka Yang Dianggap Suci atau Yang Telah Membersihkan Diri Secara Spiritual Dalam Ritual *Tambak Kubur* .

Permainan yang terpilih di lapangan yaitu permainan judi adat dan sabung ayam. Permainan ini tidak hanya di ikuti oleh masyarakat Desa Talang Sungai Limau tetapi diikuti oleh masyarakat Talang Mamak dari berbagai daerah. Judi adat masyarakat Talang Mamak biasanya menggunakan kartu remi dan dadu, sedangkan sabung ayam menggunakan ayam Bangkok. Sabung ayam disini juga menggunakan uang sebagai taruhan, jumlah ayam sangat banyak yaitu sekitar 200 ekor tergantung banyak saudara dan kerabat si mati. Ayam-ayam yang mati akan di jadikan lauk untuk makan bersama sedangkan ayam yang hidup akan diperlihara oleh kerabat si mati. Permainan ini karena didalam adat dan kebiasaan mereka jika tidak berjudi dan sabung ayam maka adat mereka tidak berdiri, itulah sebabnya setiap masyarakat Talang Mamak melakukan suatu perhelatan atau begawai harus melibatkan judi adat dan sabung ayam. Ayam disini banyak fungsi oleh masyarakat Talang Mamak itu sendiri, seperti yang kita ketahui hal-hal yang berhubungan dengan magic pembersihan dirinya melalui darah ayam selain itu ayam juga menjadi kosumsi utama dalam acara masyarakat Talang Mamak dilihat dari biaya dan harganya yang relatif murah dari kambing, sapi dan kerbau.



Gambar 2
Sabung ayam

Orang Yang Terpilih Sebagai Pendukung Pelaksanaan Dalam Ritual *Tambak Kubur*

Tambak Kubur ini di pimpin oleh seorang Batin dan dibantu oleh seorang Bintara, hal ini dilakukan karena Batin merupakan panutan ilmu spiritual yang tinggi. Batin merupakan orang yang penting dalam Ritual ini karena Batin mampu berkomunikasi lansung dengan mahluk-mahluk halus yang nantinya dapat membantu dalam proses Ritual. Orang yang terpilih dalam pelaksanaan Ritual *Tambak Kubur* yaitu Muhar Selaku Batin, Bapak Gading selaku Kepala Desa, Bapak Girno selaku Wakil Kepala Desa, Bapak Larisan selaku Manti, Rancan sebagai Anak Bapak, Akasan sebagai Perangkat Desa dan Tuwik sebagai Pemangku Adat dan masyarakat Talang Mamak setempat.



Gambar 3
Orang Terpilih dalam Ritual

Diperlukan Seperangkat Sesaji yang Kadang-kadang Sangat Banyak Jenis dan Macamnya Dalam Ritual *Tambak Kubur* .

Sesaji diartikan sebagai persembahan sajian dalam upacara keagamaan yang dilakukan secara simbolis dengan tujuan berkomunikasi dengan kekuatan gaib". Sesaji yang diperlukan antara lain:

1) *Persirihan*

Persirihan terbuat dari rotan dan daun pandan yang digunakan untuk tempat pinang, sirih, tembakau, kapur dan gambir. Persirihan merupakan satu hal yang sangat penting dalam Ritual *Tambak Kubur* karena persirihan berfungsi sebagai persembahan untuk Batin, Bintara dan Pemangku Adat yang lainnya dan sebagai tanda memulai ritual



Gambar 4: Persirihan

2) *Kain Putih*

Kain putih diberikan oleh Batin kepada pihak keluarga simati, yang memberikan Batin langsung dan dikembalikan kepada Batin kembali saat menambak kubur. Kemudian Batin atau Bintara akan memberikan kain putih kepada keluarga si mati, kain putih ini akan di gunakan untuk pembatas *Tambak* yang paling atas. Kain putih adalah pemberian Batin

atau Bintara kepada si mati tidak boleh dari yang lain ataupun diwakilkan. Kain putih ini merupakan cerminan hati sang Batin yang dianggap suci



Gambar 5 . Kain Putih

3) *Kain Bercorak*

Kain bercorak diberikan kepada oleh keluarga simati kepada Batin dan dikumpulkan ditengah rumah pada saat malam sebelum Ritual *Tambak Kubur* dilakukan.kain bercorak merupakan kain pemberian oleh keluarga atau kerabat si mati kepada almarhum. Kain bercorak digunakan pada pembatas tingkat *Tambak*, banyak kain bercorak yaitu sebanyak 4 helai.



Gambar 6, Kain Bercorak

4) *Beras*

Beras yang fungsinya untuk bekal untuk si mati dan beras digunakan untuk mengisi *Tambak* paling atas kubur.beras digunakan sebagai pengisi *Tambak* paling atas,

jumlah beras tergantung dari kedalaman tingkat *Tambak*, semakin dalam *Tambak* semakin banyak beras yang digunakan. Beras diletakkan paling karena tingkat yang paling atas merupakan puncak pembersihan bagi almarhum dan merupakan bekal yang dikirimkan untuk almarhum.

Diperlukan Busana yang khas dalam Ritual *Tambak Kubur* .

Batin sebagai pemimpin dalam Ritual *Tambak Kubur* memakai baju batik berwarna coklat, celana panjang berwarna biru, kain pinggan berwarna merah dan menggunakan tutup kepala (peci) sedangkan Bintara selaku orang yang membantu Batin dalam Ritual *Tambak Kubur* memakai baju batik, celana panjang berwarna hijau dan pengikat kepala berwarna putih (ditar).

Selanjutnya masyarakat Talang Mamak hanya memakai pakian sehari-hari seperti baju kaos dan celana.



Gambar 7

Unsur-unsur Seni Ritual *Tambak Kubur*

a. Seni Sastra (mantra) dalam Ritual *Tambak Kubur*

Mantra yang biasanya Batin gunakan dalam Ritual *Tambak Kubur* adalah sebagai berikut:

*Tapung, tapung jati
Datang amas berkati-kati
Tapungko tapung tawar
Datang kidu jangan penawar*

*Tapungko, tapung duduk
Duduk tagilung-gilung di batu
Bahu tapak timpang naga luka*

*Baksina talang jungkat
Dapat padi mandi urai
Jadi patik dang setia
Jadi batin penunggu dusun
Makan sirih saudara berjunjung*

*Makan pinang saudara berjumlai
Kepala dibalah keladi jangan seolah-olah
Nang olah nagkan lagi jangan kudar berakit
Ketimun berotali undur penyakit*

*Timbun tambah beras padi hati-hati batang setawar
Ketiga batang dingin nan bisa jadi tawar
Nan hangat jadi dingin
Berjajik di batu kaki gunung di batu gadang*

*Terbang kurung sangkar marapatih
Hempaskan ka buku buluh
Lopas luput pancung air
Lopas dari “gung tujuh” pendar air panjang nyawa*

*Bumi ibu langit bapak
Air saudara kayu daka
Ambun angin saudara nyawa
Rasi tanah balik ketanah*

*Rasi air balik ke air
Goundarusa gaundarusi
Tebus salah tumbuh di lambah
Kalau berdosa di puji
Kalau bersalah disambah
Nyawapun kembali kepada Allah.*

b. Seni Rupa dalam Ritual *Tambak Kubur*

Didalam Ritual *Tambak Kubur* semua atribut yang digunakan adalah merupakan gambaran bekal bagi si Mati dan terdapat unsur seni rupa, yaitu *Birai pintu, burung anggung, burung cawai, bunga-bunga, gading-gading, layang-layang, anting-anting, jantung pandan, balai terbang dan bidai*.

1) *urung Anggang dan cawai*

Urung Anggang menyerupai burung anggung dengan proses pembuatannya menggunakan alat ukir seperti parang dan pisau raut, burung anggung ini terbuat dari kayu lempung. Burung anggung keyakinan masyarakat Talang Mamak adalah sebagai kendaraan Arwah bagi si mati untuk mencapai nirwana atau alam leluhur, karena burung anggung ini adalah burung yang setia maka kepercayaan masyarakat Talang Mamak burung cawai (arwah si mati) akan sampai pada tujuannya yaitu arwah leluhur



Gambar 8. Burung Anggang

2) *Bunga-bunga*

Bunga-bunga terbuat dari kayu dengan panjang lebih kurang 25 cm, berwarna putih, ujung bagian kayu atas dikikis (serut) menyerupai ayam

bagian ekornya. Yang dipasangkan dengan cara ditancapkan pada penampak, banyak jumlah Bunga - bunga yang digunakan tergantung kemampuan yang melaksanakan Ritual *Tambak Kubur*.



Gambar 9 Bunga-Bunga

3) *Gading-gading*

Gading - gading adalah sebagai penjaga si mati. *Gading-gading* memiliki warna hitam pada semua bagian dan simbol - simbol yang digunakan pada *gading - gading* yaitu simbol-simbol jagad raya diantaranya yaitu simbol bintang dan matahari. Masyarakat Talang Mamak berkeyakinan bahwa simbol jagad raya tersebut memiliki kekuatan untuk melindungi, karena pada dasarnya yang tinggi akan melindungi dan mengayomi yang dibawah .



Gambar 10

4) *Layang-layang*

Layang - layang terbuat dari kayu yang telah ditipiskan dan dibentuk menyerupai layang-layang pada umumnya dan telah diberi *Bangka* (simbol-simbol bewarna putih). Simbol-simbol yang sering digunakan masyarakat Talang Mamak biasanya simbol-simbol jagad raya, seperti misalnya: Bulan, Bintang dan matahari. Layang - layang dipasangkan menggantung pada sisi kanan dan kiri balai terbang sebelah atas, banyak layang-layang disini tidak ada batasannya tergantung kemampuan dan keinginan dari yang melaksanakan ritual tersebut.



Gambar 11
Layang-layang

5) *Anting-anting dan jantung pandan*

Anting - anting menggambarkan kesenangan dari arwah si mati dan bentuk kekeyasaan bagi si mati. *Jantung Pandan* merupakan pengharapan masyarakat Talang Mamak terhadap si mati agar si mati dapat menyesuaikan diri dan bermanfaat di alam yang baru (alam arwah leluhur) dan berguna serta bisa membantu orang yang membutuhkan kelak di alam leluhur. *Jantung pandan* ini bewarna hitam dan bermotif warna putih, adapun simbol yang terdapat pada jantung pandan ini adalah simbol Bulan dan Bintang yang bewarna putih melambangkan

kesucian dan bermakna mengayomi dan melindungi.



Gambar 1 Anting-anting



Gambar 13
Jantung Pandan

6) *Balai terbang dan bidai*

Balai terbang sebagai gambaran perwujudan serta rumah bagi si mati, tempat untuk menjamu dan mediasi untuk pertemuan arwah leluhur dan balai terbang . Bidai hanya saja bidai dipasang pada sisi bawah atap balai sama fungsinya dengan penampak terbang dengan motif seperti pucuk rebung



Gambar 14 Balai Terbang
C. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan Ritual *Tambak Kubur* ada beberapa aspek yang meliputi diantaranya yaitu: 1) Waktu pelaksanaan Ritual *Tambak Kubur* diselenggarakan harus merupakan tempat terpilih, 2) Tempat pelaksanaan Ritual *Tambak Kubur* merupakan tempat terpilih, 3) Diperlukan permainan yang terpilih, 4) Orang terpilih sebagai pendukung dalam pelaksanaan Ritual *Tambak Kubur*, 5) Ritual *Tambak Kubur* harus dipimpin oleh orang terpilih, 6) Sesaji. Adapun unsur-unsur seni dalam Ritual *Tambak Kubur* yaitu: Seni Sastra (mantra) yaitu menyanyikan mantra yang diyakini. Seni Rupa menggunakan *Balai Terbang*. Dalam pelaksanaan Ritual *Tambak Kubur* ini bisa dilakukan dirumah ahli waris ataupun kerabat Almarhum pada waktu siang dan malam hari, siang dilakukan di kuburan dan malam hari di rumah duka, waktu pelaksanaan pada siang hari biasanya di mulai 09:00 sampai dengan selesai dan malam harinya dimulai 20:00 sampai dengan selesai selama-lamanya 7 hari 7 malam dan sesingkat-singkatnya 2 hari satu malam dan Ritual *Tambak Kubur* ini

Dipimpin oleh seorang Batin dan dibantu oleh orang yang mengerti dengan Ritual ini yang disebut *Bintara*.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamaris, Erwar. 1993. *Mengenal Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sumadiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Pustaka.Yogyakarta.
- Hamidy UU, 2006. *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya Di Riau*. Pekanbaru, Bilik Kreatif Press.
- _____, 1983. *Pendidikan Formal Seni Tari*. Jakarta. PB Balai Pustaka.
- _____, 1991. *Masyarakat Terasing Daerah Riau Di Gerbang Abad XXI*. Zarwah.Pekanbaru.
- Isjoni, 2002. *Orang Melayu*. UNRI Press.Pekanbaru.
- Iskandar. 2008. *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jambi: Balai Pustaka.
- _____, 2012. *Budaya Pengobatan Masyarakat Talang Mamak Di Kabupaten Indragiri Hulu*. Dinas Pemuda Olah Raga Budaya dan Parawisata.Rengat.
- Soedarsono, 1977. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2002. *Tarian-tarian Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sedyawati, Edy. 1980. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. Sinar Harapan.

Sudarmaji.1993. *Sejarah Seni Rupa Modern Indonesia*. Jakarta. Sinar Harapan.

Suparlan, Parsudi. 1995. *Orang Sakai Di Riau*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Usman, Husaini. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Bandung.